

Lampiran

Data tuturan tanya jawab dalam persidangan

- (1) Hakim : “Apakah saudara kenal dengan yang namanya Jessica Kumala Wongso?”
 Saksi : “Iya kenal yang mulia”
 Hakim : “Sering bersama-sama atau bertemu”
 Saksi : “Emm Kita beda jurusan ketika kuliah”
- (2) Hakim : “Saudara apakah benar juga karyawan restoran Olivier?”
 Saksi : “Betul”
 Hakim : “Sejak kapan saudara bekerja di situ?”
 Saksi : “Sebelum Olivier buka saya sudah join dengan Olivier untuk mengadakan training sekitar dua sampai tiga bulan sebelum Olivier buka.”
- (3) Hakim : “Oh begitu ya, ketika saudara mengantar dua minuman ya itu saudara lihat di meja sudah ada kopi, itu sudah lengkapkah isi tinggal minum atau masih gelas bersama susu, batu esnya?”
 Saksi : “Jadi ketika saya mengantarkan cocktail di meja itu sudah tertata, jadi di situ sudah ada *papper bag* 3, ada kopi itu sudah ada pipet di dalemnya.”
 Hakim : “Sudah ada pipet?”
 Saksi : “Iya”
- (4) Hakim : “kemudian, pada hari itu juga saudara datang ke tempat itu?”
 Saksi : “Pada hari itu juga sekitar jam 1.00 kurang Jessica *messege* kita, kirim foto menu tanya ‘kalian mau pesan apa?’.”
 Hakim : “jam 1.00 ya?”
 Saksi : “Sekitar jam 1.00 satu”
 Hakim : “jam 1.00 siang kan?”
 Saksi : “Iya”
- (5) Hakim : “Tadi saudara sempat melihat kopi setelah terhidang di meja sudah lengkap ada batu esnya, ada susunya bahkan sudah ada pipetnya masuk di dalam?”
 Saksi : “Sudah”
 Hakim : “Itu sungguh saudara benar lihat komplit begitu?”
 Saksi : “Iya”
- (6) Hakim : “Saudara sudah yakin yang saudara racik waktu itu betul?”
 Saksi : “Betul, Yakin”
 Hakim : “Saudara yakin tidak ada zat lain yang dimasukkan ke dalam es Vietnam itu?”
 Saksi : “Seyakin-yakinnya”

- Hakim : “Kenyataannya ada yang minum dan meninggal.”
 Saksi : “Kalau itu kan saya tidak tahu, saya membuat sesuai resep dan sesuai standar restoran.”
- (7) Hakim : “Selama ini tidak pernah ada kejadian seperti ini di restoran?”
 Saksi : “Tidak ada”
 Hakim : “Tidak pernah?”
 Saksi : “tidak pernah”
- (8) Hakim : “Sebelumnya sudah kenal Jessica?”
 Saksi : “Belum”
 Hakim : “Benar belum?”
 Saksi : “Belum pernah”
 Hakim : “Baru pertama kali itu saudara kenal?”
 Saksi : “iya”
- (9) Hakim : “Saudara biasanya tugas yang mana?”
 Saksi : “Oke, Kita di Olivier ada 3 shift pagi, *midlle*, dan sore di jam 10, jam 12, dan di jam 4 sore, kebetulah di tanggal 6 januari saya bekerja di jam 4 sore.”
 Hakim : “Jam 4 sore?”
 Saksi : “Iya”
 Hakim : “Sampai jam?”
 Saksi : “Sampai closing pak jam 12 biasanya”
 Hakim : “Jam 12 malam?”
 Saksi : “betul”
- (10) Hakim : “Kemudian saudara pernah melihat terdakwa ini memasukkan sedotan ke dalam gelas?”
 Saksi : “nggak”
- (11) Hakim : “Apakah saudara kemudian melihat beberapa menit atau jam kemudian di meja 54 itu ada yang datang?”
 Saksi : “Saya lihat”
 Hakim : “Berapa orang saat itu?”
 Saksi : “Dua orang pak”
 Hakim : “Perempuan atau laki-laki?”
 Saksi : “Perempuan dua-duanya”
- (12) Hakim : “Sudah adakah sedotan di dalam gelas itu atau masih terletak di tatakan gelas misalnya termasuk sendoknya?”
 Saksi : “Yang saya lihat mirna langsung mengaduk dan meminumnya begitu cepat.”

- (13) Hakim : “Pada saat saudara membawa gelas yang sudah ada isi susu dan es serta di atasnya ada kopi apakah pada saat itu ada kelainan warna di dalam gelas itu?”
 Saksi : “Nggak ada pak, normal saja”
 Hakim : “Apa warna susunya waktu itu?”
 Saksi : “Cokelat pak”
- (14) Hakim : “Setelah bertemu dengan Mirna, apakah saudara atau Mirna ada yang ngasih tau sama Jessica bahwa saya sudah ada di tempat?”
 Saksi : “Ngga, ngga ada”
- (15) Hakim : “Minuman yang lain yang di depan Saudara?”
 Saksi : “Saya tidak perhatikan Yang Mulia”
 Hakim : “tidak perhatikan, ada cocktail, atau ada air mineral?”
 Saksi : “saya tidak perhatikan, yang diperhatikan hanya es kopi itu, karena dekat dengan kita.”
- (16) Hakim : “Ketika Saudara melihat di meja tempat kopi sudah tersedia, coba pikir renung yang diamati di situ yang terletak hanya kopi saja atau ada yang lain-lain?”
 Saksi : “Yang saya alami saya hanya memperhatikan kopi itu saja”
 Hakim : “*Papper bag* yang menghalanginya di tempat itu sudah tidak ada?”
 Saksi : “Saya tidak memperhatikan itu semuanya, saya tidak melihat.”
- (17) Hakim : “Pada saat Saudara menaruh pipet di atas meja apakah masih terbungkus?”
 Saksi : “Ujungnya masih terbungkus Pak.”
 Hakim : “Pake apa kertas, plastik?”
 Saksi : “Kertas”
- (18) Hakim : “Saudara sejak kapan bekerja di restoran Olivier?”
 Saksi : “9 Juni”
 Hakim : “Tahun?”
 Saksi : “2015”
 Hakim : “Jadi sudah berapa lama?”
 Saksi : “Hampir satu tahun lebih”
 Hakim : “Apa tugas pokok saudara tahun 2016 ini?”
 Saksi : “Saya sebagai barista”
 Hakim : “Apa konkritnya tugas dari barista itu?”
 Saksi : “Melayani dan membuat produk-produk dari kopi”
 Hakim : “Apa saja jenis kopi yang dibuat?”
 Saksi : “Antara lain capucino, Hot latte, es Vietnam, es latte dan es capucino.”

- (19) Hakim : “Saudara membaca waktu itu ada pesanan es kopi Vietnam dari meja 54?”
 Saksi : “Iya ada”
 Hakim : “Jam berapa waktu itu?”
 Saksi : “Jam 4 lewat”
 Hakim : “Terus apa yang Saudara lakukan?”
 Saksi : “Saya membuat kopinya sesuai standar”
 Hakim : “Standarnya apa?”
 Saksi : “Sesuai resep yang ada”
- (20) Hakim : “Apakah hari itu ada juga kejadian lain yang sama dengan kejadian pertama?”
 Saksi : “Tidak ada Pak”
 Hakim : “Atau ada juga yang meninggal di situ?”
 Saksi : “Tidak ada”
 Hakim : “Ada berapa kejadian orang meninggal di situ?”
 Saksi : “Tidak ada”
- (21) Hakim : “Apakah ditempat pembuatan kopi itu tertutup untuk orang lain atau orang lain bisa masuk?”
 Saksi : “Kalau ruangan barista dan kasir kan emang tidak boleh sembarang orang masuk ya, Kalau tidak bersangkutan tidak boleh masuk.”
 Hakim : “Apa dimungkinkan ada orang lain yang bisa masuk?”
 Saksi : “Seharusnya ngga boleh”
 Hakim : “Apakah tempatnya tertutup supaya orang tidak bisa masuk?”
 Saksi : “Nggak tertutup Pak, tapi kalau ada orang yang masuk di luar dari tugasnya pasti bakal bilang ngga boleh masuk.”
- (22) Hakim : “Lazim kah suatu pesanan belum diantar tiba-tiba sudah dilakukan pembayaran?”
 Saksi : “Itu saya tidak pernah melihatnya seperti itu”
 Hakim : “pernah kejadian di situ anda selaku kasir pesanan belum datang sudah dibayar duluan, pernahkah ada kejadiannya?”
 Saksi : “Tidak pernah”
- (23) Hakim : “Sejak kapan Saudara bekerja di situ?”
 Saksi : “Sebelum Olivier buka Saya sudah join dengan Olivier untuk mengadakan training sekitar dua sampai tiga bulan sebelum Olivier buka”
 Hakim : “Jadi selama ini sudah berapa bulan?”
 Saksi : “Masuk satu tahun”
 Hakim : “Saudara bekerja di bagian atau departemen apa di situ?”
 Saksi : “Departemen guest relation officer atau biasanya disebut resepsionis pak”

- (24) Hakim : “Apakah es Vietnam kopi itu pesannya di tempat Saudara?”
 Saksi : “Itu bisa Pak, pesan di bar juga bisa. Itu nanti diinput melalui reptor tetapi prin chitnya keluaranya beda kalau untuk cocktail dia keluar di bar, kalau untuk kopi otomatis di barista”
 Hakim : “Berarti sudah koneksi ya kabelnya”
 Saksi : “Iya”
- (25) Hakim : “Di table 54 itu ya?”
 Saksi : “Iya, karena posisinya dia sudah begini (sambil berdiri memeragakan) sudah mau keluar badannya jadi dapat saya pastikan paling pinggir.”
 Hakim : “Sebentar, kalau begitu waktu datang Hani dan Mirna saudara lihat Jessica itu berdiri dari tempat duduknya?”
 Saksi : “Iya betul”
 Hakim : “Tempat duduknya yang paling pinggir tadi?”
 Saksi : “Iya betul”
 Hakim : “Saudara tadi mencatat pengaturan *table*”
 Saksi : “Betul”
- (26) Hakim : “Ada berapa tempat kasir di kafe Olivier itu?”
 Saksi : “Ada 2”
 Hakim : “Tempat saudara ada di tempat yang lebih jauhkah atau lebih dekat dengan TKP nya itu?”
 Saksi : “Kalo saya lebih jauh, posisinya pas pintu masuk”
 Hakim : “Kenapa harus jauh tempatnya membayar tidak yang lebih dekat?”
 Saksi : “Maaf pak, karena waktu itu kita kan kasirnya terbatas karena yang satu nggak masuk jadi pembayaran dilakukan di depan semua”
 Hakim : “Oh begitu, baik.”
- (27) Hakim : “Nah sisa kopi tadi sempat di cicipi oleh Devi, Devi bilang apa rasa dan baunya?”
 Saksi : “Kalau itu saya kurang tahu”
 Hakim : “Loh?”
 Saksi : “Dia cicipin terus langsung dilepehin”
- (28) Hakim : “Karena pada waktu ada kopi yang diminum oleh salah seorang pelanggan yang menyebabkan meninggal dunia, Saudara tahu?”
 Saksi : “Tidak”
 Hakim : “Hah?”
 Saksi : “Tidak”
 Hakim : “Tidak tahu?”
 Saksi : “Tidak”

- (29) Hakim : “Nah kemudian tadi mengenai masalah pertanyaan Saudara, ‘loh kok tidak pesan apa-apa di meja itu, kok terjadi seperti ini?’.”
- Saksi : “Betul pak”
- Hakim : “bukankah sebelum Saudara datang Jessica sudah datang memesan. Saudara ngga tau kalau jessica memesan suatu minuman?”
- Saksi : “Tidak tahu Pak, Tidak tahu sama sekali”
- Hakim : “Loh kenapa?”
- Saksi : “Karena saya fokus untuk menyiapkan *table* reservasi malam”
- Hakim : “Oh begitu, Tapi akhirnya saudara mengecek?”
- Saksi : “iya”
- (30) Hakim : “Nama siapa tadi?”
- Saksi : “Resmiyati pak”
- Hakim : “Resmiyati Sayang sekali ya, Saudara tidak langsung ikut mengantarkan atau setidaknya bisa dilihat posisi tempat duduk mereka begitu?”
- Saksi : “Iya sangat disayangkan sih Pak sebenarnya”
- (31) Jaksa : “Yang saya catat saudara terdakwa menanyakan kopi yang dipakai apa? Saudara menjawab ‘robusta yang *strong*’, *strong* atau pahit?”
- Saksi : “Lumayan *strong* saya bilang pak”
- Jaksa : “Karena ini di BAP yang sudah saudara jawab bahwa di sini Saudara menjelaskan kopi robusta dan rasanya agak sedikit pahit, coba ingat-ingat saudara menjelaskan *strong* atau pahit waktu itu?”
- Saksi : “Agak sedikit pahit saya bilang waktu itu.”
- Jaksa : “Yakin?”
- Saksi : “iya”
- (32) Jaksa : “Saudara yakin tidak memasukkan sesuatu ke dalam kopi?”
- Saksi : “Saya yakin”
- (33) Jaksa : “Pada saat saudara mengambil tadi ada air panas, ada kopi, ada tatakan dan lain sebagainya ke supervisor tadi, saudara memperhatikan di kopi itu mungkin warnanya beda?”
- Saksi : “Nggak, nggak ada yang aneh”
- Jaksa : “Kopinya warnanya apa?”
- Saksi : “Hitam pak”
- Jaksa : “Susunya?”
- Saksi : “putih”
- Jaksa : “Air panasnya saudara lihat?”
- Saksi : “Nggak tau soalnya ketutupan atasnya”

- (34) Jaksa : “Saudara ingat minuman apa saja yang di pesan , ingat betul atau tidak?”
 Saksi : “Ingat Dia pesen 2 cocktail dan 1 es Vietnam kopi”
 Jaksa : “Jadi, ada 2 cocktail dan 1 es kopi Vietnam itu saudara ingat betul tidak apa yang disampaikan dulu, memesan cocktail kah atau memesan es kopi itu?”
 Saksi : “Seingat Saya waktu itu Dia pesan langsung menyebutkan 2 cocktail dulu baru es Vietnam kopi”
- (35) Jaksa : “Saya mencoba memperdalam kembali, apa yang sudah ditanyakan Majelis Hakim tadi dan saudara saksi, terutama masa-masa saudara berempat itu kuliah di Australi, tadi sudah dijelaskan bahwa saudara lebih dulu kenal Jessica kemudian Mirna menyusul, kemudian saudara lulus duluan pulang ke Indonesia.”
 Saksi : “Mirna pulang lebih dulu dari saya.”
 Jaksa : “Tapi dalam suatu masa, berapa lama Saudara pernah bersama sama bertiga? berapa lama saudara bersama-sama di Australi, berempat lah ya dengan Vera?”
 Saksi : “Mungkin masa-masa kelulusan 2008, ketika kelulusan karena di sekolah banyak acara.”
 Jaksa : “Artinya, saudara berkegiatan, beraktifitas sehari-hari berempat itu sama di Australi, tidak ada yang pulang pergi ke Indonesia, itu berapa lama?”
 Saksi : “Paling hanya tidak sampai setahun.”
- (36) Jaksa : “Kalo terhadap terdakwa ini? apa yang Saudara ketahui kesukaan terdakwa ini khususnya terhadap makanan dan minuman kopi barangkali?”
 Saksi : “Dulu jaman sekolah itu paling kita cuma beli kopi, jus.”
 Jaksa : “Minuman beralkohol, cocktail gitu?”
 Saksi : “Itu paling ada acara sekolah, itu juga sedikit, tapi kita jarang minum alkohol.”
- (37) Jaksa : “Sebelum Saudara menuangkan air panas ke kopi, Saudara memperhatikan kopi itu warnanya apa?”
 Saksi : “Hitam”
 Jaksa : “Hitam, tidak ada warna lain merah, kuning, hijau di dalam itu?”
 Saksi : “Tidak ada”
 Jaksa : “Kalau begitu hitam kopi ya, nggak ada cairan lain ya?”
 Saksi : “Nggak ada Pak”
- (38) Jaksa : “Selama Anda membuat es Vietnam kopi adakah yang aromanya seperti itu?”

- Saksi : “Nggak pernah”
 Jaksa : “Warnanya sendiri seperti apa?”
 Saksi : “Dia warnanya seperti kunyit, kuning gitu.”
 Jaksa : “Kalau es Vietnam kalau sesuai standar warnanya apa?”
 Saksi : “Dia kecoklatan”
- (39) Jaksa : “Tanggal 7 itu ada nggak pemesanan Vietnam es kopi pada saat anda menjadi kasir?”
 Saksi : “Ada”
 Jaksa : “Apakah ada esokannya ada kejadian serupa seperti tanggal 6 itu?”
 Saksi : “Oh nggak ada”
- (40) Jaksa : “Kembali ke grup, setelah kejadian Mirna meninggal, itu anggotanya siapa saja?”
 Saksi : “Saya, Mirna, Vera, Jesica”
 Jaksa : “Apakah ada yang keluar dari grup setelah kejadian itu?”
 Saksi : “Jessica”
 Jaksa : “Jessica keluar dari grup?”
 Saksi : “Iya”
- (41) Jaksa : “Tapi saudara bilang itu jarang ya di pesan oleh seorang perempuan?”
 Saksi : “Jarang”
 Jaksa : “Kalau jarang bisa anda gambarkan seberapa gitu?”
 Saksi : “Karena selama Saya bekerja di situ, kalo cewek ke bar kebanyakan yang refreshing cocktail”
- (42) Penasihat hukum : “Apakah saudara yang melayani meja 54 di Olivier?”
 Saksi : “Iya”
 Penasihat hukum : “betul ya?”
 Saksi : “Iya”
- (43) Penasihat hukum : “Apakah saudara lihat ada polisi datang ke dalam?”
 Saksi : “Saya tidak lihat Pak”
 Penasihat hukum : “Tidak lihat?”
 Saksi : “iya”
 Penasihat hukum : “Satupun polisi ngga lihat polisi datang?”
 Saksi : “Saya nggak lihat”
- (44) Penasihat hukum : “Sekarang Saya tanya, warna kuning itu ada di gelas ini ngga yang saudara lihat?”
 Saksi : “Sama sekali tidak”
 Penasihat hukum : “Saya tanya, yang saudara lihat warna kuning ada ngga di dalam kedua botol ini?”
 Saksi : “Saya tidak melihat dalam botol pak”
 Penasihat hukum : “Warnanya ada di dalam sini ngga?”

Saksi : “Agak lebih cerah”
 Penasihat hukum : “Tidak ada di sini ya?”
 Saksi : “iya”

(45) Penasihat hukum : “Saudara melihat nggak Jessica memasukkan pipet ke gelas?”

Saksi : “tidak”
 Penasihat hukum : “Tidak kan?”
 Saksi : “Tidak”
 Penasihat hukum : “Itu faktanya, tidak kan?”
 Saksi : “tidak”

(46) Penasihat hukum : “Waktu itu saudara lihat ada garis *police line* di situ?”

Saksi : “Saya nggak liat”
 Penasihat hukum : “Jam berapa saudara pulang?”
 Saksi : “Saya pulang jam 8”
 Penasihat hukum : “Nggak ada *police line*?”
 Saksi : “Saya nggak liat pak.”
 Penasihat hukum : “Ada waktu itu datang polisi?”
 Saksi : “Polisi juga saya nggak tahu”

(47) Penasihat hukum : “Kapan saudara tahu kejadian di table 54?”

Saksi : “Itu sekitar sore ya Pak”
 Penasihat hukum : “Coba ceritakan?”
 Saksi : “Kejadian waktu beliau sakit, itu kan di section saya meja 54 jadi sekitar sore itu saya lagi muterin section saya, tiba-tiba kemudian mbak Hani memanggil minta air putih dan saya lihat sebelahnya mbak Hani itu mbak Mirna lagi sakit kepalanya ke atas begitu saya mau ambil air putih tiba-tiba temen saya sudah mengambil air putihnya lalu saya panggil pak Ileng, setelah itu pak Ileng ke meja 54 tersebut.”

(48) Penasihat hukum : “Kemudian, agar tidak bertele-tele, saya langsung baca aja berita acara saudara di dalam berita acara Saudara, pada butir ke 15 ditanyakan oleh penyidik ‘apakah Saudara Jessica pada saat reservasi langsung meminta tempat duduk yang akan di tempatnya?’ saudara menjawab begini ‘dapat saya jelaskan bahwa saudara Jessica pada saat datang pertama kali untuk reservasi tidak langsung menentukan tempat duduknya, tetapi hanya menjelaskan minta tempat duduk untuk berempat dan no smoking area, dan pada saat saudara Jessica datang kedua kalinya saya langsung mengantarkan saudara Jessica ke area non smoking dan saat itu saudara Jessica memilih meja nomor 54 dan langsung menaruh 3 *papper bag* di atas meja

- tersebut' benar ini kan?"
- Saksi : "iya"
- Penasihat hukum : "Kemudian saudara mengatakan dan langsung menaruh 3 buah *papper bag* betul itu?"
- Saksi : "Iya"
- (49) Penasihat hukum : "Siapa teman Saudara waktu itu saat menjadi kasir?"
- Saksi : "Itu shift pagi temen saya Irma namanya"
- Penasihat hukum : "Dia juga kasir?"
- Saksi : "Iya kasir"
- (50) Penasihat hukum : "Saudara tadi mengatakan bahwa biasanya itu ada yang titip *card*, nah sekarang kalo orang titip *card* itu karena apa? Apakah karena ingin membayar temannya atau bagaimana?"
- Saksi : "Iya bayar temannya"
- Penasihat hukum : "Jadi, orang itu titip *card* mau mendahului temannya membayar Dia tidak mau temannya yang lain membayar gitu, itu biasa ya"
- Saksi : "Biasa"
- Penasihat hukum : "Tapi kali ini langsung bayar gitu ya, lunas jadi ngga ada lagi order yang lain kan begitu"
- Saksi : "iya"
- (51) Hakim : "Kemudian kita kembali lagi pada peristiwa 6 Januari 2016 ya, coba Ceritakan awal kejadiannya bagaimana? sampai bisa bertemu dengan Jessica dan Mirna serta Vera di restoran oliver itu bagaimana? Coba ceritakan secara runut ya."
- Saksi : "Iya, Saya ceritakan dari awal Mirna mengabari Saya bahwa Jesica sedang pulang ke Indonesia. Kira-kira pada tanggal 6 Desember Mirna *whatsapp* saya bilang Jesica lagi di Indonesia terus saya bilang 'oh sampai kapan?' Mirna bilang 'belum tahu' dia mau bertemu Jessica dalam beberapa hari ini dan dia mengajak saya, kebetulan hari itu saya tidak bisa lalu Mirna bilang dia tetap akan bertemu Jesica di kelapa gading. Mirna bertemu Jesica tanggal 8 Desember. Lalu setelah itu hari Rabu Aku tanya 'apakah jadi ketemu dengan Jessica?' tapi Mirna bilang Jessica lagi sakit perut kemarin abis makan pedes. Jadi, hari itu kita tidak jadi bertemu. Setelah itu tanggal 15 Desember barulah dibuat grup *whatsapp* oleh Mirna, Mirna menginvite saya dan Vera juga, di sana ada Jesica juga, lalu di sana kita berempat ngobrol. Setelah itu Jessica tanya kapan kalian *free*? Aku tanya 'sampai kapan di sini jess?' Jessica bilang 'masih lama' setelah itu Mirna bilang 'aku ngga bisa, aku lagi ngga di Jakarta, setelah tahun baru aku baru bias ketemu, karena saya akan ke Pontianak sampai tahun baru'.

Setelah itu, percakapan berlanjut sampai tanggal 6, yang kita bicarakan hal-hal general. Jadi waktu bertemu kita adalah 06.30.

- (52) Hakim : “Duduknya di mana? sebelah kiri siapa? tengah siapa? yang kanan siapa?”
 Saksi : “Jadi bentuknya later U, Jessica di sini, Mirna disini, saya di sini (sambil menunjukkan posisi duduk) karena Mirna minta masuk duluan.”
 Hakim : “Minuman yang ada kopi itu di mana?”
 Saksi : “Deket kita”
 Hakim : “Persis di tempat duduk yang di duduki Mirna?”
 Saksi : “Diantara aku dan Mirna, pokoknya mejanya kan agak besar bulat dia lebih dekat ke kita makanya kita langsung tanya ‘itu minuman siapa?’ lalu Jessica bilang punya lu Mir kan lu pesen di wa.”
- (53) Hakim : “Coba ingat-ingat itu sedotan apakah sudah ada sebelumnya di dalam gelas atau memang mirna mengambil dari tatakan piring kecil itu?”
 Saksi : “Tidak terlihat oleh saya Mirna mengambil sedotan atau memasukkan, saya hanya memperhatikan Mirna langsung mengaduk minuman tersebut dan meminumnya.”
- (54) Hakim : “Kemudian, kembali ke hari Rabu 6 Januari 2016 pukul 17.30 apa yang saudara lihat, ketahui, alami coba ceritakan secara runut?”
 Saksi : “Pada waktu itu Saya masuk di shift malah jam 4 saya sudah di *on the floor* itu baru pertama kali masuk di dalem bar ibu Jessica dateng tapi saya tidak melihat dia dari table berapa dia dateng ke arah saya untuk memesan minuman.”
 Hakim : “Memesan minuman kepada siapa?”
 Saksi : “Kepada saya langsung Pak”
- (55) Hakim : “Saudara tahu ngga, sedotan itu biasanya dibungkus pakai apa?”
 Saksi : “Itu masih ada kertas bungkus sedotannya”
 Hakim : “Coba lihat sini (meminta saksi untuk melihat gambar), Apakah seperti ini?”
 Saksi : “iya”
- (56) Hakim : “Tapi lihat nggak pandangan mata, di sana kan ada Jessica. Duduk Jessica waktu itu di kiri, kanan?”
 Saksi : “Paling pinggir pak”
 Hakim : “Paling pinggir?”
 Saksi : “Iya”

- Hakim : “Di table 54 itu ya?”
 Saksi : “Iya, karena posisinya dia sudah begini (sambil berdiri memeragakan) sudah mau keluar badannya jadi dapat saya pastikan paling pinggir.”
- (57) Jaksa : “oke, posisi di meja 53 ataupun 54 ataupun 55 itu ketika duduk di tengah itu apakah bisa langsung berdiri?”
 Saksi : “biasanya kalau duduk di tengah itu dia harus bergeser (mempraktikkan dengan bergeser tempat duduk) beberapa kali untuk keluar karena bulat Pak”
 Jaksa : “artinya, orang dari luar sofa untuk menuju ke tengah sofa tanpa harus duduk dipinggir, begitu sebaliknya ketika dia mau berdiri dia tidak bisa ditengah sofa ataupun agak ditengah pun dia tidak bisa langsung berdiri, harus menggeser duduknya dulu untuk kemudian berdiri dan keluar dari area setengah lingkaran sofa itu, begitu ya?”
 Saksi : “Betul pak”
 Jaksa : “saat itu saya pertegas lagi saudara melihat dia sudah setengah berdiri ya?”
 Saksi : “Iya”
- (58) Jaksa : “Cara mengambilnya sendiri apakah ada sendok khusus juga atau di pisahkan?”
 Saksi : “Nggak, dia pack-pack an satu pack satu kilo”
 Jaksa : “Bentuk packnya seperti apa? Sebesar apa?”
 Saksi : “(memeragakan panjang pack kopi)”
 Jaksa : “Segitu, pada saat anda ambil itu pack yang keberapa?”
 Saksi : “Pak yang pertama, kalau itu kan udah dituang ke grinder dari pagi.”